

EFIKASI DIRI YANG POSITIF SANGAT BERPERAN PENTING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA

RINDI ASTIKA YULIANA¹, RAHMA WIDYANA²

FAKULTAS PSIKOLOGI, UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
JL. RING ROAD UTARA CONDONG CATUR, SLEMAN YOGYAKARTA
E-mail : palembangsh.edy@gmail.com¹, rahma@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri yang positif dan dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode skala, observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris sejumlah 50 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif antara efikasi diri yang positif dan dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris Mahasiswa.

Kata kunci : efikasi, positif, bahasa, inggris, mahasiswa, motivasi.

ABSTRACT

This Study aims to analyze the relationship between positive self-efficacy and can play an important role in increasing student's motivation to learn English. The approach used in this study is a quantitative approach using the scale method, observation, and interview. The population in this study is 50 students of the in one private university in Yogyakarta who are taking English subject. The research hypothesis shows that there is a positive impact between positive self-efficacy and can play an important role in increasing student's motivation to learn English.

Keyword : efficacy, positive, language, english, student's, motivation.

1. PENDAHULUAN

Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin terbukanya kesempatan untuk berkomunikasi secara internasional, dan pelaksanaan pasar bebas menuntut bangsa Indonesia memiliki kompetensi yang kompetitif dalam segala bidang. Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan sumber daya alam dan kemampuan fisik untuk mencapai

kesejahteraan bangsanya, tetapi harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang *profesional*. Salah satu syarat untuk mencapainya adalah kemampuan berbahasa Inggris, khususnya untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan Bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa tersebut (Durand, dalam Lutfiana, 2014). Akan tetapi hal

tersebut harus seimbang dengan adanya dorongan dari individu itu sendiri untuk mau belajar Bahasa Inggris. Dalam belajar khususnya belajar Bahasa Inggris, motivasi memegang peranan penting. Motivasi yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar disebut dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar menurut Winkel (2015) adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga individu yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari pengertian motivasi belajar menurut Winkel tersebut akan digunakan untuk menjelaskan pengertian motivasi belajar bahasa Inggris sebagai suatu daya penggerak dari dalam diri individu yang menimbulkan semangat dalam belajar Bahasa Inggris dan dapat menjaga kelangsungan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Seseorang akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar.

Secara sederhana dapat dikatakan apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri mahasiswa tersebut. Apabila motivasi rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar (Sardiman, 2016).

Motivasi timbul sebagai sebuah dorongan yang berenergi berasal dari luar maupun dalam diri mahasiswa. Pernyataan ini berarti bahwa motivasi dapat muncul di dalam diri mahasiswa dikarenakan adanya kesadaran akan pemenuhan kebutuhan yang menyangkut dengan kepentingan diri

mahasiswa. Motivasi juga dapat muncul pada diri mahasiswa ketika adanya dorongan dari luar diri mahasiswa dalam bentuk ganjaran ataupun hukuman. Motivasi ini akan terwujud dari usaha dan kegigihan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar menjadi sebuah faktor penting dalam mencapai keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam proses meningkatkan motivasi belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan, efikasi diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Menurut Bandura (dalam Schunk, 2012) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan – keyakinan seseorang tentang kemampuan– kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan suatu tindakan yang di perlukan untuk mencapai pada level-level tertentu. Menurut Bandura (dalam Schunk, 2012), efikasi diri merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sinulingga (2016) yang berjudul “Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” hasil analisis korelasi sederhana antara efikasi diri dengan motivasi belajar diperoleh koefisien korelasi ($r_{y.2}$) = 0,674 signifikan pada $\alpha < 0,001$. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara efikasi diri dengan motivasi belajar adalah positif, artinya makin tinggi efikasi diri, maka makin kuat pula motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah, maka semakin lemah pula motivasi belajar.

Efikasi diri menurut Bandura, (1997) merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seorang dan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Oktaverina dan Nashori (2015) yang berjudul “Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan secara kuantitatif, didapatkan nilai $Z = -3.740$ dengan $p = 0.000$ (nilai $\text{sig} < 0.05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar Matematika sebelum pelatihan efikasi diri (pra-tes) dan setelah pelatihan efikasi diri (pasca-tes).

Hal ini juga menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar Matematika sebelum pelatihan efikasi diri (prates) dan dua minggu setelah pelatihan (tindak lanjut). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh pemberian pelatihan efikasi diri terhadap peningkatan motivasi belajar Matematika. Kelompok eksperimen, yaitu siswa yang diberikan pelatihan efikasi diri mengalami peningkatan motivasi belajar Matematika lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yaitu siswa yang tidak mendapatkan pelatihan efikasi diri.

Menurut Bandura (1997), efikasi diri pada tiap individu itu berbeda antara individu satu dengan individu lainnya berdasarkan tiga aspek yaitu *magnitude*, *strength*, *generality*. *Magnitude* berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya, *Strength* suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan dalam meraih performa tertentu, *Generality* adalah keleluasaan dari bentuk efikasi diri yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam situasi lain yang berbeda.

Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh dan kontribusi atas motivasi yang kuat pada diri seseorang. Efikasi diri merupakan unsur pokok dalam menunjang usaha mencapai kesuksesan. Efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar daripada efikasi diri rendah. Penelitian yang dilakukan Bandura (1994) juga mengatakan bahwa individu yang kuat efikasi dirinya akan

meningkatkan prestasi pribadi dan kesejahteraannya dalam berbagai strategi.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi, maka ia cenderung untuk memilih tugas yang menantang dan lebih siap untuk menghadapi suatu tugas atau ujian serta optimis mencapai keberhasilan. Penelitian Colquit (Hariyanto dkk, 2011) juga menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan yang kuat dengan motivasi belajar.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel antara lain, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen ialah motivasi belajar bahasa Inggris (Y), sedangkan variabel independen ialah efikasi diri (X1). Efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu, namun efikasi diri bukan nama lain dari kemampuan. Tiga dimensi efikasi diri antara lain dimensi *magnitude* (tingkat kesulitan), *strength* (kekuatan), *generality* (generalitas).

Skor total yang diperoleh merupakan indikasi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi skor yang diperoleh, maka efikasi diri tinggi, sebaliknya skor yang diperoleh rendah, maka efikasi diri rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris. Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris. Adapun jumlah subyek dalam penelitian ini sebanyak 50 populasi, semua dijadikan sampel dalam obyek penelitian. Dari 50 orang subyek penelitian, peneliti menggunakan tabel Kretjie dalam Sugiono (2013) yaitu dengan jumlah sampel 50 orang mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh, dimana

seluruh populasi dilibatkan dalam penelitian tersebut.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugyono, 2013). Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2013), karena tujuan utama dari metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta variabel yang diteliti (Azwar, 2016). Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan skala.

Data dari kedua variabel tersebut dikumpulkan melalui skala motivasi belajar Bahasa Inggris dan skala efikasi diri. Skala yang digunakan berjenis skala likert, yaitu aitem *favourable* SS(4), S(3), TS(2), STS(1), dan untuk aitem *unfavourable* SS(1), S(2), TS(3), STS(4).

3. LANDASAN TEORI

Dalam belajar khususnya belajar bahasa Inggris, motivasi memegang peranan penting. Motivasi yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Winkel (2015) adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah (Khadijah, dalam Wahab, 2015). Peneliti menganalisis hubungan efikasi

diri dengan motivasi belajar Bahasa Inggris dengan perspektif teori kognitif sosial yaitu sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial.

Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap (Schunk, 2012). Teori kognitif sosial berpandangan bahwa dengan mengamati orang lain, membentuk sebuah representasi kognitif yang memicu respons-respons setelahnya dan berperan sebagai sebuah standar untuk mengevaluasi benar tidaknya (Bandura, dalam Schunk, 2012). Berdasarkan teori belajar sosial Bandura, dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku terbentuk melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*).

Dalam pembentukan motivasi belajar, berdasarkan teori belajar sosial dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar terbentuk sebagai akibat dari proses peserta didik dalam menggunakan aspek kognitif untuk berfikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan. Motivasi belajar terbentuk dari dorongan faktor internal yaitu efikasi diri.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winkel, 2015). Secara keseluruhan efikasi diri sangat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Proses berfikir yang melibatkan faktor internal membentuk efikasi diri yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjabarkan hasil analisis data penelitian meliputi analisis deskriptif data penelitian, kategorisasi data, uji asumsi dan pengujian hipotesis penelitian. Hasil analisis data penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

a. Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris dalam kategori rendah sebanyak 9 mahasiswa (18%), kategori sedang sebanyak 30 mahasiswa (60%) dan kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa (22%). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris pada mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta berada pada kategori sedang.

b. Efikasi Diri

Diketahui bahwa efikasi diri pada mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta dalam kategori rendah sebanyak 10 mahasiswa (20%), kategori sedang sebanyak 28 mahasiswa (56%) dan kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa (24%). Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta berada pada kategori sedang.

c. Hubungan Motivasi Belajar Bahasa Inggris dan Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Uji normalitas data motivasi belajar Bahasa Inggris didapatkan nilai KSZ sebesar 0,400 dan nilai p sebesar 0,997 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar Bahasa Inggris pada mahasiswa di STIE IEU Yogyakarta memiliki sebaran data normal.

2) Uji normalitas data efikasi diri didapatkan nilai KSZ sebesar 0,434 dan nilai p sebesar 0,992 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri pada mahasiswa memiliki sebaran data normal.

Asumsi linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen harus linier (Azwar, 2016). Ketentuan umum untuk menentukan linieritas variabel penelitian adalah bila signifikansi (linierity) kurang dari 0,05 maka dikatakan dua variabel memiliki hubungan yang linier (Priyatno, 2014).

Berdasarkan hasil uji linieritas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel motivasi belajar mempunyai nilai F sebesar 71,377 dengan signifikansi pada *linierity* ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel efikasi diri dan motivasi belajar bahasa inggris terdapat hubungan yang linier.

Hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan linier, maka analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diteruskan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk pengujian hipotesis 1 dan 2.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hasil pengujian hipotesis pertama, hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar bahasa inggris pada mahasiswa didapatkan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,665 ($p < 0,01$). Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Dengan demikian semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka motivasi belajar mahasiswa juga tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa.

Berikut sajian- sajian dalam masing-masing tabel sesuai dengan penjelasan di atas:

Tabel 1.1. Kategorisasi Skor Skala Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Kategori	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$x < 42$	22	44%
Sedang	$42 \leq x < 63$	25	50%
Tinggi	$x \geq 63$	3	6%
Total		50	100%

Tabel 1.2 Kategorisasi Skor Skala Efikasi Diri

Kategori	Interval Skor	Jumlah	Persentase%
Rendah	$x < 34$	14	22%
Sedang	$34 \leq x < 51$	32	70%
Tinggi	$x \geq 51$	4	8%
Total		50	100%

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	P	Su- bjek	Keterangan
MBBI	0,424	0,994	50	Normal
	0,434	0,992	50	Normal

Tabel 1.4 Hasil Uji Linieritas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai		Keterangan
		F	p	
MBBI	ED	71,377	0,000	Linier

Tabel 1.5 Hasil Analisis Korelasi *Product Momen*

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai Korelasi <i>Product Moment</i>	P	Keterangan
M BBI	ED	0,665	0,000	Sig-nifikan

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini diketahui hipotesis diterima. Hipotesis pertama, ada hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar Bahasa Inggris, adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji *korelasi product moment* dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang menunjukkan angka korelasi sebesar 0,665 ($p < 0,01$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa, begitu sebaliknya semakin rendah efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa.

Sesuai pendapat Bandura (1997) menjelaskan efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan atas kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan. Menurut Schunk (2012) efikasi diri adalah harapan-harapan atas hasil tidak sama maknanya, efikasi diri mengacu pada persepsi – persepsi seseorang tentang kapabilitas-kapabilitasnya untuk menghasilkan tindakan-tindakan.

Efikasi diri adalah harapan-harapan atas hasil tidak sama maknanya, efikasi diri mengacu pada persepsi – persepsi seseorang tentang kapabilitas-kapabilitasnya untuk menghasilkan tindakan-tindakan (Schunk, 2012). Menurut Bandura (dalam Schunk, 2012) efikasi diri adalah keyakinan – keyakinan seseorang tentang kemampuan – kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai pada level-level tertentu.

Berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (1997) yaitu magnitude, merupakan aspek efikasi diri yang mengacu pada suatu tingkat yang diyakini mahasiswa dalam tindakannya dalam proses motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki magnitude yang baik maka proses belajar yang dilalui akan sesuai dengan prosedur dalam belajar karena mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi, waktu belajar yang dihabiskan mahasiswa juga akan lebih teratur dan tertata, jarang melakukan kesalahan dalam proses belajar dikarenakan mahasiswa tersebut memiliki magnitude tinggi, sehingga dapat tercapai proses belajar yang maksimal.

Aspek efikasi diri yang kedua menurut Bandura (1997), yaitu strength merupakan kepercayaan diri yang dapat diwujudkan dalam meraih performa tertentu. Seorang mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi maka proses belajar Bahasa Inggrisnya akan lebih terarah, dapat mengerjakan tugas yang dibebankan oleh Dosen dengan maksimal, waktu yang digunakan akan lebih efisien, mahasiswa tersebut juga mampu menganalisis informasi atau materi yang diajarkan oleh Dosen dengan baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Aspek efikasi diri yang ketiga menurut Bandura (1997) yaitu generality merupakan keleluasaan dari bentuk

efikasi yang dimiliki seorang mahasiswa untuk dilakukan dalam situasi tertentu. Generality yang baik dapat membantu mahasiswa dalam proses belajarnya di dalam kelas maupun di luar kelas. Mahasiswa juga akan mampu memecahkan berbagai soal-soal Bahasa Inggris yang sulit tanpa ada rasa jenuh dan menyerah, sehingga ketika Dosen memberikan materi baru, mahasiswa tersebut akan dengan mudah memahami dan menganalisisnya, hal tersebut terjadi karena generality mahasiswa tersebut tinggi dan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Didukung hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh zakaria (2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa. Sumbangan efektif dengan motivasi belajar siswa sebesar 61,88%, semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini berlaku juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Rata-rata efikasi diri siswa tergolong tinggi artinya sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan di lingkungan sekolah.

Efikasi diri sebagian tergantung pada kemampuan-kemampuan mahasiswa, dengan kata lain mahasiswa yang merasa memiliki kemampuan lebih maka akan merasa memiliki efikasi diri yang lebih tinggi untuk belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang kemampuannya rendah.

5. KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Efikasi diri merupakan gejala psikologis dalam bentuk penilaian diri atas kemampuan yang

dimiliki oleh seseorang secara sadar untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Efikasi diri mempunyai peran yang sangat strategis untuk mewujudkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Cara kerja efikasi diri dalam mewujudkan motivasi belajar Bahasa Inggris yaitu dengan cara menilai, memahami dirinya sendiri, dan mampu menilai kemampuannya sendiri sehingga dapat memberikan arah dalam setiap aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa sehingga terwujudlah sikap belajar yang baik dengan motivasi belajar yang tinggi, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqzayunarsih, Hartati & Hala (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa X1 MIA SMAN di Kota Palopo. Jurnal Publikasi. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Arikunto, S. (1988). Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: CV. Rajawali
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2016). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016b). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy, The Exercise Of Control. New York: Freemanand Company
- Kompri. (2017). Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Media Akademi
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi & Motivasi; Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Schunck, D. H. (2012). Learning Theories: An Educational Perspective; Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahab, R. (2015). Psikologi Belajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Winkel, W. S. (2015). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi

